

**DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI(PPAK)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Jurusan Akuntansi



Oleh :

FARADILA MARTA CLAUDIA

NIM : 2010310328

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Faradila Marta Claudia

Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 14 Maret 1992

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata 1

Konsetrasi : Akuntansi Manajemen

J u d u l : Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk
Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Disetujui dan diterima baik oleh :

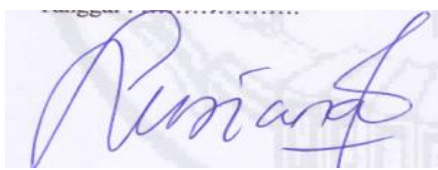
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 29 April 2016


Dr.Nanang Shonhadji,S.E.,Ak.,M.Si.,CA

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 29 April 2016



Dr.Luciana Spica Almia,S.E.,M.Si

DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI

Faradila Marta Claudia

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2010310328@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect interest of accounting student to follow the Accounting Profession Study. Factors that affect the interests of the students in this study are quality motivation, career motivation, economic motivation, and achievement motivation.

The study was conducted on 50 respondents who are students of Professional Accounting Education Program on Perbanas Surabaya. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, F test and t test.

Based on the results of analysis show that the quality motivation, career motivation, and achievement motivation significantly effect on student interest, while the economic motivation no significant effect on student interest.

Keywords: Motivation quality, Career motivation, Economic motivation, Achievement motivation, Student interest

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini bersiap diri menyambut Pasar Tunggal ASEAN. Tujuan dari Pasar Tunggal ASEAN untuk mengatasi masalah perekonomian serta meningkatkan daya saing kawasan dengan negara lain. Disektor jasa ada delapan sektor jasa yang dibuka persaingannya secara regional, salah satunya jasa akuntan. Menurut informasi yang saya dapat dalam situs IAI pada tanggal 3 Februari 2014, di Indonesia sendiri ketersediaan akuntan profesional dengan kebutuhan dunia kerja masih belum memadai. Data terakhir menunjukkan setidaknya

dibutuhkan sekitar empat ratus lima puluh dua ribu akuntan. Sedangkan data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kemenkeu mencatat kurang lebih dari enam belas ribu akuntan profesional (IAI, 2015).

Artikel lainnya menyebutkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia jumlahnya masih kalah dibandingkan dengan Malaysia meskipun jumlah penduduk Indonesia hampir sepuluh kali lebih banyak daripada Malaysia, dua ratus tiga puluh tujuh juta jiwa berbanding

dua puluh tujuh juta jiwa. jumlah akuntan publik yang terdaftar di Indonesia jumlahnya hanya tujuh ratus orang, sedangkan di Malaysia jumlahnya mencapai lima ribu orang. Data ini diambil pada tahun 2011. Dengan jumlah penduduk dan ukuran ekonomi terbesar dalam regional ASEAN, sudah seharusnya Indonesia menjadi pemain utama dalam MEA, bukan hanya bertindak sebagai penonton (Rieszka Wellyan, 2015).

Hingga awal tahun 2014, setidaknya ada dua ratus dua puluh enam ribu organisasi di Indonesia yang memerlukan jasa akuntan. Sementara, Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan mencatat angkatan kerja yang tersedia kurang dari enam belas ribu. Artinya, Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan profesional. Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa kebutuhan akuntan di Indonesia masih belum mampu dipenuhi oleh pasar domestik sehingga untuk memenuhi kebutuhan ini. Indonesia harus menyerap akuntan profesional asing (Anton C, 2014).

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) adalah penyelenggara PPAk yang pertama (sejak Maret 2003) dan telah menghasilkan lulusan PPAk pertama kali di Indonesia. Di usianya yang kelima, PPAk FEUI telah menghasilkan 650 lulusan yang telah menjadi akuntan beregister. Dalam Open House PPAk-Maksi FEUI pada 14 Mei 2008, pihak PPAk FEUI menyebutkan bahwa dari angka sebanyak itu, yang merupakan lulusan akuntansi FEUI hanya 25 orang (4%). Angka tersebut

menunjukkan perbedaan mencolok antara jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengikuti PPAk FEUI dengan jumlah mahasiswa PPAk FEUI yang merupakan lulusan sarjana S1 akuntansi FEUI. Di samping itu, jumlah lulusan S1 Akuntansi FEUI yang mengikuti PPAk jauh lebih kecil daripada jumlah total lulusan S1 Akuntansi FEUI. Walaupun PPAk memiliki peran penting untuk karir seorang akuntan dimasa depan, namun minat lulusan S1 Akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk masih rendah.

Dima (2011) , penelitian mendapatkan hasil secara simultan, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan dan lama pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk. Secara partial, motivasi kualitas, motivasi ekonomi dan biaya pendidikan berpengaruh mahasiswa ingin meningkatkan kualitas dirinya sehingga dapat mengerjakan tugas dengan profesional dan ada dorongan mencari kesejahteraan dan penghargaan finansial. Selain itu, biaya PPAk yang lebih terjangkau dibandingkan dengan lainnya sehingga mahasiswa berminat untuk mengikuti PPAk. Motivasi karir dan lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini disebabkan mahasiswa menganggap untuk meraih karir yang lebih baik dapat mengikuti program pascasarjana S2, mengikuti seminar-seminar maupun pendidikan nonformal yang dapat meningkatkan softkill mahasiswa. Selain itu, mahasiswa menganggap lama pendidikan bukan suatu pertimbangan untuk masuk PPAk

karena lama pendidikan PPAk hanya 1 tahun.

Sri Rahayu (2010), faktor yang dominan dan mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) baik bagi mahasiswa maupun alumni dilihat dari analisis deskriptif profil yaitu adanya rencana setelah menyelesaikan studi S1 pilihannya adalah berkarir dan melanjutkan studi ke jenjang S2 sehingga mengikuti program pendidikan profesi akuntansi menjadi pilihan terakhir. Dari hasil analisis yang mempengaruhi minat mahasiswa maupun alumni untuk mengikuti program PPAk dilihat dari marketing mix adalah dimensi product yang antara lain meliputi kegiatan mahasiswa, kejelasan status akreditasi, dan penempatan kerja bagi lulusan serta process yang antara lain meliputi pelaksanaan ujian dan system komputerisasi pelayanan perkuliahan.

Pada perkembangannya, menurut Ahmadi Hadibroto (2005) Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) secara umum (nasional) mengalami kendala peminat yang rendah, hal ini pun terjadi dan dialami khususnya oleh program PPAk di STIE Perbanas dirasakan kurang dilihat dari jumlah peminat yang minim jika dibandingkan dengan jumlah lulusan untuk jurusan akuntansi tiap dilakukan wisuda padahal jumlah wisudawan atau alumni merupakan *market* atau peluang besar bagi Program PPAk yang diselenggarakan.

Pendidikan Profesi akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Tetapi ternyata dalam faktanya hanya sedikit dari mahasiswa lulusan akuntansi yang kemudian melanjutkan ke PPAk. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya salah satu perguruan tinggi yang menyediakan program pendidikan Diploma(D3) jurusan Akuntansi dan Manajemen, Sarjana(S1) jurusan Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam dan Magister(S2) jurusan Manajemen. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Sarjana(S1) Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program S1 Akuntansi untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) melalui pendekatan marketing mix. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran penyebab minat yang rendah dalam mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada STIE Perbanas dan sebagai gambaran bagi institusi lain penyelenggara Program PPAk.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*Motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu (Djaali, 2008). Oleh karena itu, motivasi dapat berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara wajar. Teori dari Vroom (1964) dalam Lunenberg (2011) tentang Cognitive Theory Of Motivation menjelaskan bahwa masyarakat percaya ada hubungan antara usaha yang mereka tunjukkan dalam perusahaan, kinerja dari usaha tersebut, dan penghargaan yang mereka terima dari usaha dan kinerja mereka. Dalam teori ini dijelaskan tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif.

Konsep penting lain dari teori motivasi yang didasarkan dari kekuatan yang ada pada diri manusia adalah motivasi prestasi menurut Mc Clelland seseorang dianggap

mempunyai apabila dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik daripada yang lain pada banyak situasi Mc.Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan menurut Handoko dan Reksohadiprojo (1996 : 85) yaitu :

1. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Ia menentukan tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan ia berusaha melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif.
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditujukan dengan adanya bersahabat.
3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Minat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Slameto (1991: 182), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dapat menimbulkan motivasi seseorang untuk melakukan apapun demi terwujudnya keinginan yang diharapkan.

Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Indikator yang digunakan: dapat berfikir lebih baik, agar kualitas sebagai sarjana akuntansi tidak diragukan, yakin dapat bekerja dengan baik.

Rizal Adi Nugroho (2014), motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Motivasi kualitas diartikan sebagai suatu dorongan seseorang mengikuti PPAk untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanggaan dan pengakuan dihadapan orang lain setelah menjadi akuntan melebihi motivasi yang lain. Selanjutnya Dima (2009), Secara parsial, motivasi kualitas dan biaya pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, karir yang lebih baik dari sebelumnya. Indikator yang digunakan: promosi jabatan, bekerja sesuai dengan latar belakang, mamperluas akses jaringan dunia kerja.

Raminten (2012) meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

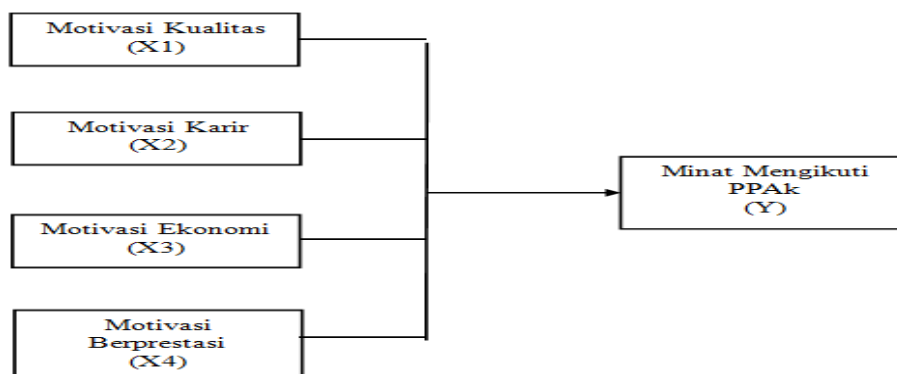
Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Indikator yang digunakan: penghasilan yang lebih besar, kesejahteraan, fasilitas penunjang kerja.

Menurut Raminten (2012) mengatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi

Akuntansi (PPAk). Selanjutnya Nurhayani (2012) mengatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan Indrawati (2009) mengatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti pembayaran gaji pokok atau upah dasar, overtime (upah lembur), pembayaran hari libur dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pension dan berbagai macam manfaat lainnya.

mempunyai motivasi berprestasi akan mempunyai keinginan untuk selalu berkembang.

Hesti Putri Apriliyanti (2011) hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel motivasi kualitas dan motivasi berprestasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dan MAKSI. Sedangkan untuk motivasi karir dan ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dan MAKSI.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan. Individu yang

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah:

Y = Minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen) maupun secara positif dan negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X1= Motivasi kualitas

X2= Motivasi karir

X3= Motivasi ekonomi

X4= Motivasi Berprestasi

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas yang dijadikan indikator empiris dari penelitian di antara lain:

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam nilai tertentu yaitu 1(satu) sampai dengan 4 (empat) untuk menentukan pilihan yang paling sesuai dengan persepsi saudara terhadap minat mahasiswa

mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Setuju
4. Sangat Setuju

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan sifatnya berdiri sendiri, adapun variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Motivasi Kualitas (X1)

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Indikator yang digunakan: dapat berfikir lebih baik, agar kualitas sebagai sarjana akuntansi tidak diragukan, yakin dapat bekerja dengan baik. (Rizal Adi Nugroho.2014)

b) Motivasi Karir (X2)

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, karir yang lebih baik dari sebelumnya. Indikator yang digunakan: promosi jabatan, bekerja sesuai dengan latar belakang, mamperluas akses jaringan dunia kerja.

c) Motivasi Ekonomi (X3)

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Indikator yang digunakan: penghasilan yang lebih besar, kesejahteraan, fasilitas penunjang kerja.

d) Motivasi Berprestasi (X4)

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi akan mempunyai keinginan untuk selalu berkembang.

Variabel yang dipakai dalam kuesioner menggunakan skala ordinal atau skala likert, dimana penelitian terhadap responden diberi skor tertentu yaitu 1 (satu) sampai dengan 4 (lima) dengan ketentuan untuk pertanyaan yang terdiri dari:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
3. Setuju (S) diberi skor 3
4. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa

S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Alasan memilih jurusan akuntansi di STIE Perbanas Surabaya ini mahasiswa tingkat akhir yang seharusnya telah memiliki rencana atau paling tidak gambaran setelah lulus dari perguruan tinggi.

Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah mahasiswa yang sudah menempuh minimal semester 7 karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana minat mahasiswa akuntansi yang menempuh semester akhir untuk mengikuti PPAk.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS 11,5. Persamaan yang diperoleh dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dimana:

Y :Minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)

Uji Validitas

a : Konstanta

b1 : Koefisiensi regresi

X1 : Motivasi Kualitas

X2 : Motivasi Karir

X3 : Motivasi Ekonomi

X4 : Motivasi Berprestasi

e :Standar eror (faktor pengganggu di luar model)

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2011:134) bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas Variabel Motivasi Kualitas (X₁)

| Variabel | Pernyataan | Koefisien Korelasi | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------------------|------------|--------------------|----------|------------|
| Motivasi Kualitas (X ₁) | x1.1 | 0,7130 | > 0,3 | Valid |
| | x1.2 | 0,7552 | > 0,3 | Valid |
| | x1.3 | 0,6003 | > 0,3 | Valid |
| | x1.4 | 0,3651 | > 0,3 | Valid |
| | x1.5 | 0,6209 | > 0,3 | Valid |
| | x1.6 | 0,6634 | > 0,3 | Valid |
| | x1.7 | 0,6691 | > 0,3 | Valid |
| | x1.8 | 0,4874 | > 0,3 | Valid |

Sumber: Lampiran 3

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variable motivasi kualitas (X₁) mempunyai koefisien korelasi di atas 0,3 sehingga variable tersebut dinyatakan valid.

Tabel 2

Uji Validitas Variabel Motivasi Karir (X₂)

| Variabel | Pernyataan | Koefisien Korelasi | Kriteria | Keterangan |
|----------------------------------|------------|--------------------|----------|------------|
| Motivasi Karir (X ₂) | x2.1 | 0,3276 | > 0,3 | Valid |
| | x2.2 | 0,3059 | > 0,3 | Valid |
| | x2.3 | 0,4180 | > 0,3 | Valid |
| | x2.4 | 0,5989 | > 0,3 | Valid |
| | x2.5 | 0,6576 | > 0,3 | Valid |
| | x2.6 | 0,8423 | > 0,3 | Valid |
| | x2.7 | 0,8109 | > 0,3 | Valid |
| | x2.8 | 0,8062 | > 0,3 | Valid |

Sumber: Lampiran 3

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variable motivasi karir (X_2) mempunyai koefisien

korelasi di atas 0,3 sehingga variable tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3

Uji Validitas Variabel Motivasi Ekonomi (X_3)

| Variabel | Pernyataan | Koefisien Korelasi | Kriteria | Keterangan |
|----------------------------|------------------|--------------------|----------|------------|
| Motivasi Ekonomi (X_3) | x _{3.1} | 0,3270 | > 0,3 | Valid |
| | x _{3.2} | 0,5078 | > 0,3 | Valid |
| | x _{3.3} | 0,5151 | > 0,3 | Valid |
| | x _{3.4} | 0,3943 | > 0,3 | Valid |
| | x _{3.5} | 0,4498 | > 0,3 | Valid |
| | x _{3.6} | 0,6319 | > 0,3 | Valid |
| | x _{3.7} | 0,6031 | > 0,3 | Valid |
| | x _{3.8} | 0,6781 | > 0,3 | Valid |

Sumber: Lampiran 3

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variable motivasi ekonomi (X_3) mempunyai koefisien

korelasi di atas 0,3 sehingga variable tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4

Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi (X_4)

| Variabel | Pernyataan | Koefisien Korelasi | Kriteria | Keterangan |
|--------------------------------|------------------|--------------------|----------|------------|
| Motivasi Berprestasi (X_4) | x _{4.1} | 0,6211 | > 0,3 | Valid |
| | x _{4.2} | 0,6429 | > 0,3 | Valid |
| | x _{4.3} | 0,6178 | > 0,3 | Valid |
| | x _{4.4} | 0,4788 | > 0,3 | Valid |
| | x _{4.5} | 0,6107 | > 0,3 | Valid |
| | x _{4.6} | 0,5596 | > 0,3 | Valid |
| | x _{4.7} | 0,4478 | > 0,3 | Valid |
| | x _{4.8} | 0,5048 | > 0,3 | Valid |

Sumber: Lampiran 3

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variable motivasi berprestasi (X_4) mempunyai

koefisien korelasi di atas 0,3 sehingga variable tersebut dinyatakan valid.

Tabel 5

Uji Validitas Variabel Minat Mengikuti PPAk (Y)

| Variabel | Pernyataan | Koefisien Korelasi | Kriteria | Keterangan |
|--------------------------|----------------|--------------------|----------|------------|
| Minat Mengikuti PPAk (Y) | y ₁ | 0,3107 | > 0,3 | Valid |
| | y ₂ | 0,3345 | > 0,3 | Valid |
| | y ₃ | 0,3287 | > 0,3 | Valid |
| | y ₄ | 0,3206 | > 0,3 | Valid |
| | y ₅ | 0,3558 | > 0,3 | Valid |
| | y ₆ | 0,3088 | > 0,3 | Valid |
| | y ₇ | 0,3659 | > 0,3 | Valid |

Sumber: Lampiran 3

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variable minat mengikuti PPAk (Y) mempunyai koefisien korelasi di atas 0,3 sehingga variable tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai koefisien korelasi di atas 0,3 sehingga kuesioner yang disebarkan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai *alpha cronbach*, apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0,6 maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut

Tabel 6
Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Alpha Cronbach</i> | Keterangan |
|-------------------------------------|-----------------------|------------|
| Motivasi Kualitas (X ₁) | 0,8464 | Reliabel |
| Motivasi Karir (X ₂) | 0,8538 | Reliabel |
| Motivasi Ekonomi (X ₃) | 0,7914 | Reliabel |
| Motivasi Berprestasi | 0,8215 | Reliabel |
| Minat mahasiswa (Y) | 0,6069 | Reliabel |

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan / reliabel, sehingga analisa kuantitatif dengan kuesioner yang telah ditentukan dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi sebagai variabel *independent* (bebas) terhadap minat mahasiswa sebagai variabel *dependent* (terikat). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 7
Hasil Koefisien Regresi

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,698 | ,178 | | 3,925 | ,000 | | |
| | X1 | ,247 | ,091 | ,354 | 2,706 | ,010 | ,270 | 3,702 |
| | X2 | ,217 | ,083 | ,294 | 2,609 | ,012 | ,364 | 2,747 |
| | X3 | ,166 | ,100 | ,202 | 1,650 | ,106 | ,311 | 3,220 |
| | X4 | ,136 | ,067 | ,188 | 2,042 | ,047 | ,545 | 1,836 |

a. Dependent Variable: Y

Tabel tersebut menunjukkan model regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi terhadap variabel terikat minat mahasiswa serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel di atas, diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,698 + 0,247 X_1 + 0,217 X_2 + 0,166 X_3 + 0,136 X_4$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,698
Menunjukkan bahwa jika variabel bebas motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi sama dengan nol, maka minat mahasiswa akan sebesar 0,698 satuan.
2. Nilai koefisien motivasi kualitas sebesar 0,247
Menunjukkan bahwa jika motivasi kualitas meningkat satu

satuan, maka akan dapat meningkatkan minat mahasiswa sebesar 0,247 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

3. Nilai koefisien motivasi karir sebesar 0,217
Menunjukkan bahwa jika motivasi karir meningkat satu satuan, maka akan dapat meningkatkan minat mahasiswa sebesar 0,217 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
4. Nilai koefisien motivasi ekonomi sebesar 0,166
Menunjukkan bahwa jika motivasi ekonomi meningkat satu satuan, maka akan dapat meningkatkan minat mahasiswa sebesar 0,166 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
5. Nilai koefisien motivasi berprestasi sebesar 0,136
Menunjukkan bahwa jika motivasi berprestasi meningkat satu satuan, maka akan dapat meningkatkan minat mahasiswa sebesar 0,136 satuan dengan

asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Dari model regresi linier berganda di atas dapat diketahui adanya pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa yang dilihat dari koefisien regresi $\neq 0$.

Uji Goodness of Fit dengan Uji F

Uji F menurut Ghazali (2005:84) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa. Kriteria pengujian

dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha= 0,05$) dengan ketentuan:

1. Jika tingkat signifikansi uji F $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa.
2. Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Goodness of Fit

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2,231 | 4 | ,558 | 42,689 | ,000 ^a |
| | Residual | ,588 | 45 | ,013 | | |
| | Total | 2,819 | 49 | | | |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa motivasi

kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase variasi turun naiknya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis

koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh antara motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,890 ^a | ,791 | ,773 | ,11431 | 1,820 |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,791 atau 79,1%, hal ini berarti bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama mampu menjelaskan kontribusi terhadap minat mahasiswa sebesar 79,1%, sedangkan sisanya sebesar 20,9% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa. Kriteria pengujian

dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi uji t $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa.
2. Jika tingkat signifikansi uji t $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 9

Uji Pengaruh Parsial

| Variabel | T | Sig |
|----------------------|----------|------------|
| Motivasi kualitas | 2,706 | 0,010 |
| Motivasi karir | 2,609 | 0,012 |
| Motivasi ekonomi | 1,650 | 0,106 |
| Motivasi berprestasi | 2,042 | 0,047 |

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Nilai t pengaruh variabel motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa adalah 2,706 dengan nilai signifikansi 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa.
2. Nilai t pengaruh variabel motivasi karir terhadap minat mahasiswa adalah 2,609 dengan nilai signifikansi 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi karir secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa.

3. Nilai t pengaruh variabel motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa adalah 1,650 dengan nilai signifikansi 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa.
4. Nilai t pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap minat mahasiswa adalah 2,042 dengan nilai signifikansi 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat mahasiswa

Penelitian diketahui bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010. Penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan

bahwa "Motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi".

Hasil penelitian ini berarti dapat digunakan sebagai bahan kebijakan bagi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) STIE Perbanas Surabaya agar meningkatkan motivasi kualitas mahasiswa dengan

cara meningkatkan kualitas materi pendidikannya serta kualitas peserta didiknya berupa kemampuan analitis, *decision making*, dan *problem solving* dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dima Nur Apriani (2011) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat mahasiswa

Penelitian diketahui bahwa motivasi karir berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,012. Penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi".

Hasil penelitian ini berarti dapat digunakan sebagai bahan kebijakan bagi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) STIE Perbanas Surabaya agar meningkatkan motivasi karir mahasiswa dengan cara meningkatkan materi pendidikan agar mahasiswa mampu berprestasi di dalam pekerjaan dan profesional dalam kaitannya dengan klien, rekan profesi, dan masyarakat umum. Hasil ini penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dima Nur Apriani (2011)

yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat mahasiswa

Penelitian diketahui bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,106. Penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi".

Hasil penelitian ini berarti dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji kembali faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Hasil ini

selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dima Nur Apriani (2011) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Minat mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 yaitu 0,047. Penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi".

Hasil penelitian ini berarti dapat digunakan sebagai bahan kebijakan bagi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) STIE Perbanas Surabaya agar meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa dengan cara meningkatkan keyakinan diri agar berprestasi lebih baik, berusaha untuk meningkatkan karir untuk mencapai prestasi yang terbaik, serta mempunyai cita-cita yang tinggi dalam karir. Hasil ini penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dima Nur Apriani (2011) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor apa yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi kualitas berpengaruh positif

signifikan terhadap minat mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010. Penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi".

2. Motivasi karir berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,012. Penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi".

3. Motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,106. Penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan

- terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”.
4. Motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,047. Penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa ”Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”.
 2. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji kembali faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa antara lain ditambahkan variabel motivasi sosial, motivasi menuntut ilmu, lama pendidikan dengan lebih banyak indikator pertanyaan pada penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan institusi yang berbeda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) STIE Perbanas Surabaya agar meningkatkan motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi berprestasi para mahasiswanya agar minat mereka untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu sulitnya mendapatkan indikator pertanyaan lebih banyak dan sesuai dengan variabel yang diajukan, untuk itu diharapkan bagi peneliti yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasannya adalah penelitian ini hanya menggunakan empat variable independen, sehingga hanya sedikit informasi yang dapat diketahui mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, D. N., & Sudarma, M. (2014). Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) : Studi Empiris Pada Calon Mahasiswa PPAk di

- Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Adi Rizal, N. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Skripsi. Surakarta.
- Adi Surono Putro. (2012). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Bawono, I. R., Novelsyah, M., & Lutfia, A. Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler dan Ekstensi Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) : Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta 'M' di Kota Purwokerto Jawa Tengah.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Erlangga, Jakarta
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)". Dalam Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Universitas Andalas.
- Djaali, H, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Program
- Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Handoko, Hani T, Dr.MBA dan Reksohadiprodjo Sukanto, Dr. M.Com.1996. Organisasi Perusahaan. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE
- Hariyani, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- Ismail, Mutia dan B. Lestari, Eni. 2012. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". *Jurnal Keuangan dan Bisnis Perguruan Tinggi Sumatra Utara*, Vol. 4 No.2, Juli 2012.
- Lisnasari, Riani Nurainah dan Fitriany. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): (Studi Empiris di Universitas Indonesia)*. The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop Depok, 4-5 November 2008.
- Nurfitri Apriani, Dima. 2011. Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) : Studi Empiris Pada Calon Mahasiswa PPAk Di Universitas Brawijaya.

- Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Putri Hesti Apriliyanti. 2011. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dan Magister Akuntansi". Skripsi, STIE Perbanas Surabaya. Surabaya.
- SK Dirjen Dikti No. 28 tahun 1986 Tentang Pemakaian Gelar Akuntan dan Nomor Registrasi Akuntan.
- SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.
- SK Mendiknas No. 180/P/2001 Tentang Pengangkatan Ahli Persamaan Ijazah Akuntan.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Penerbit Alfabeta.
- Raminten. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Juraksi. Semarang.
- Rahayu, Sri dan R. Wedi Rusmawan. 2010. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Mengikuti rgram Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Survey pada Mahasiswa Dan Alumni Program Studi Akuntansi S1 Universitas X Bandung)".
- Journal National*.
- Rangga, Icuk Bawono, Mochamad Novelsyah dan Arum Lutfia. 2006. "Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Regular dan Ekstensi Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta M di kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)".
- Wardani, S Bakri Katti., Mutmainah. 2014. Analisis Pengaruh Motivasi Kualitas, Biaya Pendidikan dan Lama Studi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk (Studi Kasus Pada Universitas Merdeka Madiun). Madiun.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliani 2004. " Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". Dalam Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar.
- Sumber dari internet**
- Anton.C: <http://ekbis.sindonews.com/read/877716/34/indonesia-kekurangan-akuntan-profesional-1403869825> : diakses pada tanggal 1 september 2015
- Ikatan akuntan indonesia : <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid&id=617> : diakses pada tanggal 1 september 2015

Rieszka.W.<https://duniaakuntan.wordpress.com/2015/04/19/jumlah-akuntan-indonesia-masih-belum-mencukupi-permintaan-domestik/> : diakses pada tanggal 8 september 2015

<https://andrie07.wordpress.com/2009/11/03/teori-motivasi/> : diakses pada tanggal 19 oktober 2015

